

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SENI RUPA ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA BAHAN ALAMI DI TK AI HIDAYAH DESA KALIBAGOR

Sindy Aprilia Tias Yurista¹⁾, Afif Amroellah^{2*)}, Alfin Ainul Yakin³⁾,
Catur Setyo Lesmana Putra⁴⁾

^{1,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email : afifamroellah@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan seni rupa berbasis bahan alami. Program dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo di TK Al Hidayah Desa Kalibagor pada tanggal 20 Oktober 2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui lomba seni rupa anak usia dini dengan pendampingan langsung dari mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan kreativitas anak dalam memanfaatkan bahan alami seperti beras, kacang hijau, dan jagung untuk menciptakan karya seni. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta melatih kesabaran dan ketelitian dalam berkarya.

Kata kunci: kreativitas, anak usia dini, seni rupa, bahan alami, KKN

Abstract

This activity aims to develop creativity and fine motor skills of young children through fine arts activities based on natural materials. The program was implemented by Real Work Lecture (KKN) students at Abdurachman Saleh Situbondo University at Al Hidayah Kindergarten, Kalibagor Village on October 20 2025. The method used was a participatory approach through an early childhood fine arts competition with direct assistance from students. The results of the activity showed an increase in children's enthusiasm and creativity in using natural materials such as rice, green beans and corn to create works of art. This activity also increases children's awareness of the importance of protecting the environment and trains patience and precision in their work.

Key words: *creativity, early childhood, fine arts, natural materials, KKN*

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang memerlukan stimulasi menyeluruh, termasuk stimulasi pada aspek seni. Kegiatan seni rupa menjadi salah satu aktivitas penting karena dapat mengembangkan kreativitas, motorik halus, imajinasi, serta kemampuan anak dalam mengekspresikan diri. Menurut Guntur (2013:58), "seni rupa bagi anak usia dini merupakan sarana untuk mengekspresikan perasaan dan ide secara visual melalui media rupa yang beragam." Hal ini menunjukkan bahwa seni rupa bukan sekadar aktivitas menggambar dan mewarnai, tetapi bagian dari proses pembelajaran holistik.

Seni rupa juga berperan penting dalam perkembangan motorik halus. Wiyani (2016:123) menjelaskan bahwa "aktivitas seni rupa seperti menggambar dan menggantung mampu meningkatkan koordinasi mata-tangan serta ketelitian anak." Sejalan dengan itu, Suyadi

(2014:89) menegaskan bahwa "kegiatan seni membantu stimulasi kedua belahan otak sehingga mendukung perkembangan kognitif dan kreativitas anak". Artinya, kegiatan seni rupa mempunyai peran strategis dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Dari sudut pandang keilmuan seni, Susanto (2011:45) mengemukakan bahwa seni rupa adalah "ungkapan visual melalui unsur garis, warna, bentuk, tekstur, dan ruang." Unsur-unsur inilah yang kemudian menjadi dasar anak dalam bereksplorasi melalui aktivitas seni. Lowenfeld dan Brittain (1987:93) juga menegaskan bahwa "pengalaman seni pada masa awal membantu anak membentuk persepsi visual yang lebih matang dan kreatif."

Namun pada kenyataannya, kegiatan seni rupa di PAUD sering masih terbatas pada aktivitas mewarnai lembar kerja sehingga kurang memberikan ruang eksplorasi. Fadillah (2017:148) menyatakan bahwa "anak membutuhkan kesempatan bereksperimen dengan berbagai media agar kreativitas visual berkembang optimal." Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan media pembelajaran yang lebih variatif, salah satunya melalui penggunaan bahan alami.

Penggunaan Media Bahan Alami dalam Kegiatan Seni Rupa Media

Bahan alami merupakan media pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti daun, bunga, ranting, batu, biji-bijian, dan serat alam. Media ini aman, mudah diperoleh, dan sangat menarik bagi anak. Sadiman dkk. (2010:103) menyebutkan bahwa "media berbasis lingkungan memberi pengalaman langsung dan meningkatkan rasa ingin tahu anak." Hal ini mendukung pembelajaran seni rupa yang lebih bermakna dan kontekstual. Husna (2020:56) dalam penelitiannya menemukan bahwa "bahan alami meningkatkan kreativitas visual anak melalui eksplorasi warna dan tekstur yang tidak dimiliki media buatan." Selain itu, Feldman (1994:37) menjelaskan bahwa "tekstur dan bentuk alami memberi pengalaman estetis yang memperkuat kepekaan anak terhadap unsur visual."

Penggunaan media bahan alami juga sejalan dengan pendekatan belajar berbasis pengalaman. Novan (2015:77) menyatakan bahwa "bahan alami memberi kesempatan anak memilih, menggabungkan, serta mencipta bentuk sesuai imajinasinya." Sementara Sujiono (2015:112) menambahkan bahwa "media alami memperkuat pembelajaran konstruktivistik karena anak belajar melalui pengalaman nyata." Dengan demikian, kegiatan seni rupa dengan memanfaatkan bahan alami dapat meningkatkan kreativitas, keberanian bereksplorasi, serta keterampilan motorik halus anak. Media alami tidak hanya memperkaya pengalaman seni rupa, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lokasi kegiatan KKN, ditemukan bahwa kegiatan seni rupa di lembaga tersebut masih kurang bervariasi dan dominan menggunakan media buatan seperti kertas dan pensil warna. Anak belum banyak dikenalkan dengan media alternatif yang berasal dari alam padahal lingkungan sekitar sekolah sangat kaya akan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, seperti daun jatuh, biji-bijian, ranting kecil, hingga bunga kering. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang besar untuk membantu meningkatkan keterampilan seni rupa anak melalui pemanfaatan media bahan alami. Maka dari itu, tim KKN tertarik melaksanakan program peningkatan keterampilan seni rupa di Tk Al Hidayah Desa Kalibagor, dengan tujuan memberikan inovasi pembelajaran, memanfaatkan potensi lingkungan sekitar, serta mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan seni rupa berbasis bahan alami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim KKN Universitas Abdurachman Saleh Situbondo mengisi kegiatan belajar di TK Al Hidayah Desa Kalibagor sebagai bagian dari program kerja bidang Seni "Karya Seni dari Bahan Alam". Kegiatan ini merupakan pendamping kreativitas

anak usia dini, yang berorientasi pada peningkatan keterampilan motorik seni dan kesadaran lingkungan pada anak usia dini. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar lingkungan untuk membuat karya seni yang menarik. Melalui proses bimbingan dan pendampingan dari mahasiswa, sekolah, dan masyarakat, kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengembangkan imajinasi kreatif dan kemampuan motorik anak. Pelaksanaan kegiatan ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak usia dini yang kreatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan peningkatan keterampilan seni rupa anak usia dini menggunakan media bahan alami dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2025 di TK Al Hidayah Desa Kalibagor. Seluruh siswa kelompok A dan B terlibat dalam kegiatan ini. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sesuai prinsip pembelajaran anak usia dini.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai kebutuhan anak. Langkah yang dilakukan meliputi:

- 1) Koordinasi dengan pihak sekolah dan guru terkait tujuan, jadwal, dan bentuk kegiatan.
Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2017:45) bahwa “perencanaan program pendidikan harus dilakukan melalui koordinasi agar kegiatan berjalan efektif dan terarah.”
- 2) Observasi awal terkait kondisi kelas, minat anak, dan ketersediaan media. Menurut Suyadi (2014:87), “observasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik anak sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.”
- 3) Pengumpulan media bahan alami (daun, ranting, bunga kering, biji-bijian, batu kecil). Sadiman dkk. (2010:103) menegaskan bahwa “pemanfaatan media dari lingkungan sekitar memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi anak.”
- 4) Penyusunan langkah pembelajaran yang berisi tujuan, materi, alat, dan teknik pendampingan. Hal ini mengacu pada pedoman Sujiono (2015:112) yang menyatakan bahwa “pembelajaran anak usia dini harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek perkembangan, keamanan, dan pengalaman langsung.”

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui pendekatan bermain sambil belajar. Langkah-langkahnya adalah:

- 1) Pengenalan media bahan alami
Anak diberi kesempatan melihat, menyentuh, dan merasakan tekstur bahan alami. Feldman (1994:37) menyatakan bahwa “eksplorasi material merupakan dasar pengembangan apresiasi dan kreativitas seni.”
- 2) Demonstrasi teknik membuat karya seni
Tim KKN menunjukkan cara menempel, merangkai, atau menyusun bahan alami menjadi bentuk visual seperti kolase, hewan, pohon, atau pola sederhana.
- 3) Kegiatan berkarya
Anak membuat karya seni rupa sesuai kreativitas masing-masing dengan pendampingan minimal. Lowenfeld & Brittain (1987:93) menjelaskan bahwa “anak harus diberi ruang bebas dalam berkarya untuk memunculkan kreativitas visual secara alami.”

- 4) Pendampingan individual
Mahasiswa KKN membantu anak yang membutuhkan arahan, terutama dalam koordinasi mata-tangan, penggunaan lem, serta penyusunan bentuk.
- 5) Apresiasi karya anak
Setelah kegiatan selesai, karya anak dipajang di kelas dan diberikan penguatan positif.
Menurut Fadillah (2017:150), "apresiasi hasil karya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar anak."

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan. Bentuk evaluasi meliputi:

- 1) Evaluasi proses
Melihat antusiasme anak, partisipasi, dan kemampuan eksplorasi media.
- 2) Evaluasi hasil karya
Kriteria sederhana digunakan, seperti kemampuan menyusun bentuk, kerapian, pemilihan warna, serta keberanian mencoba bahan baru.
- 3) Refleksi bersama guru TK
Menilai keberhasilan kegiatan serta kemungkinan penerapan berkelanjutan di sekolah.
Evaluasi dilakukan secara kualitatif karena sesuai dengan karakter pembelajaran anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2019:45) bahwa "evaluasi penelitian tindakan lebih mengutamakan pengamatan langsung dan deskripsi proses."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program "Meningkatkan Keterampilan Seni Rupa Anak Usia Dini Menggunakan Media Bahan Alami" di TK Al Hidayah Desa Kalibagor berjalan dengan lancar dan melibatkan seluruh siswa kelompok A dan B. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim KKN Universitas Abdurachman Saleh Situbondo sebagai bentuk pengabdian masyarakat dalam mendukung kreativitas anak usia dini.

1. Sosialisasi Kegiatan
Tahap awal yang dilakukan adalah sosialisasi kepada guru dan seluruh siswa mengenai tujuan kegiatan, jenis bahan alam yang digunakan, dan contoh karya seni rupa yang akan dibuat. Sosialisasi dilakukan melalui media poster, penjelasan lisan, serta contoh karya sederhana agar anak-anak memahami langkah-langkah yang akan dilakukan.
Kegiatan sosialisasi ini sesuai dengan pendapat Suyadi (2020:54) yang menjelaskan bahwa anak usia dini memerlukan contoh konkret, pengalaman langsung, dan penjelasan sederhana agar mampu memahami instruksi dengan baik. Selain itu, menurut Rahmawati & Hidayat (2019:112), sosialisasi kegiatan seni dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan kesiapan anak dalam mengikuti aktivitas kreatif. Dari hasil observasi, anak-anak menunjukkan antusias tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta perhatian yang terfokus pada penjelasan yang diberikan. Guru juga berperan aktif dalam mendampingi siswa, sehingga kegiatan sosialisasi berlangsung efektif.
2. Evaluasi Lomba Karya Seni
Setelah proses pembuatan karya selesai, tim KKN bersama guru melakukan evaluasi melalui kegiatan lomba sederhana untuk menilai beberapa aspek, yaitu: kreativitas bentuk, kebersihan dan kerapian, pemanfaatan bahan alam, kesesuaian tema, dan kemandirian anak saat membuat.
Evaluasi ini mengikuti acuan penilaian seni rupa anak usia dini sebagaimana dijelaskan oleh Mayesky (2021:88) bahwa penilaian seni anak usia dini harus

melihat proses dan produk dengan mempertimbangkan aspek kreativitas, eksplorasi bahan, dan kemampuan motorik.

Selain itu, Jamaris (2020:75) menegaskan bahwa anak perlu diberi kesempatan mengekspresikan diri secara bebas untuk melihat perkembangan kreativitasnya secara objektif.

Dari hasil evaluasi, sebagian besar anak mampu mengolah bahan alam (daun, biji kering, ranting kecil) menjadi bentuk karya seperti hewan, bunga, dan bentuk bebas lainnya. Ditemukan bahwa anak-anak sangat menikmati proses menempel, menyusun, dan mengombinasikan bahan.

3. Nilai Terbaik dan Terendah

Penilaian akhir dilakukan untuk menentukan hasil karya terbaik dan terendah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan pemberian nilai bukan untuk membandingkan kemampuan anak, tetapi untuk memberikan motivasi positif serta informasi kepada guru mengenai perkembangan keterampilan seni rupa anak.

Hasil penilaian menunjukkan:

Nilai terbaik (kategori sangat baik):

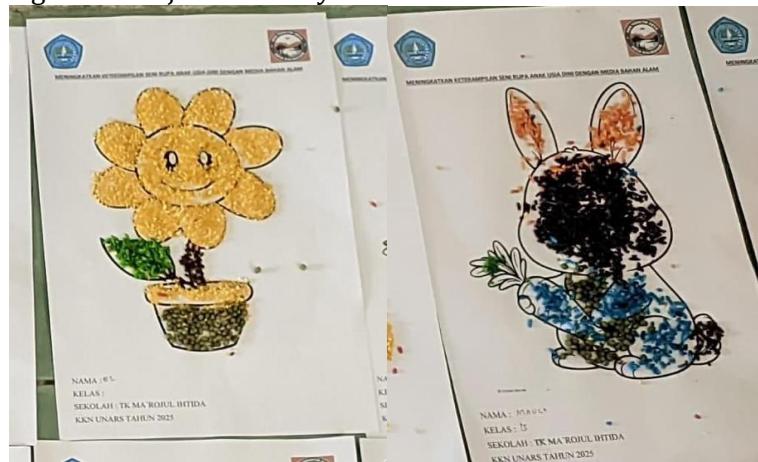
Diperoleh oleh anak yang mampu memanfaatkan bahan alam dengan komposisi yang rapi, bentuk yang jelas, dan ide kreatif yang menonjol. Anak tersebut juga menunjukkan kemandirian tinggi dalam proses penggerjaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2018:140) yang menyatakan bahwa kreativitas anak dapat terlihat dari kemampuan mengolah bahan sederhana menjadi karya yang bermakna.

Nilai terendah (kategori cukup):

Diperoleh oleh anak yang masih memerlukan bantuan intensif dalam menempelkan bahan, belum mampu menciptakan bentuk secara utuh, serta kurang fokus dalam mengikuti instruksi. Sesuai teori Hasanah (2020:63), bahwa perbedaan kemampuan motorik halus anak usia dini sangat wajar dipengaruhi oleh tingkat kematangan perkembangan masing-masing anak.

Dari keseluruhan hasil, tidak ada anak yang masuk kategori kurang. Semua anak berhasil menghasilkan karya, meskipun dengan capaian yang beragam. Guru mendapatkan informasi penting untuk tindak lanjut pembinaan keterampilan seni rupa pada kegiatan belajar berikutnya.



Gambar 1. hasil ketrampilan senirupa



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Pelaksanaan program peningkatan keterampilan seni rupa anak usia dini melalui pemanfaatan media bahan alami di TK Al Hidayah Desa Kalibagor berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang diawali dengan sosialisasi, dilanjutkan dengan praktik pembuatan karya seni, serta diakhiri dengan evaluasi melalui kegiatan lomba, memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak. Melalui sosialisasi, anak-anak memperoleh pemahaman awal mengenai jenis bahan alam dan langkah-langkah kegiatan, sehingga mampu mengikuti proses secara antusias. Pada tahap pelaksanaan, siswa menunjukkan kemampuan mengeksplorasi daun, biji, dan ranting menjadi bentuk karya yang unik. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu berkarya secara mandiri dengan tingkat kreativitas yang baik, meskipun terdapat variasi kemampuan di antara siswa. Penilaian akhir mengungkapkan adanya karya terbaik yang memenuhi seluruh aspek kreativitas, kerapian, dan pemanfaatan bahan alam secara optimal, serta karya dengan nilai terendah yang masih memerlukan pendampingan intensif. Namun demikian, seluruh anak berhasil menyelesaikan karya masing-masing, yang menandakan bahwa kegiatan ini efektif dalam menstimulasi perkembangan seni rupa sesuai tahap usia mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan seni rupa anak, tetapi juga menumbuhkan imajinasi, rasa percaya diri, dan kesadaran lingkungan. Program ini juga mempererat kolaborasi antara tim KKN, guru, dan pihak sekolah dalam menciptakan pengalaman belajar yang kreatif dan bermakna bagi anak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan "Meningkatkan Keterampilan Seni Rupa Anak Usia Dini Menggunakan Media Bahan Alami" dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program KKN dan mendukung seluruh proses kegiatan.
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan kepada kami selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.
3. Kepala Sekolah dan Guru TK Al Hidayah Desa Kalibagor yang telah memberikan izin, menyambut dengan baik, serta bekerja sama dalam menyukseskan kegiatan ini.

4. Seluruh siswa kelompok A dan B TK Al Hidayah yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme, dan memberikan energi positif selama kegiatan berlangsung.
5. Masyarakat Desa Kalibagor, yang turut mendukung kegiatan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberi dukungan, dan berperan dalam keberhasilan program ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi anak-anak, sekolah, maupun masyarakat, serta menjadi pengalaman berharga bagi tim KKN dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

REFRENSI

- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah, M. (2017). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Feldman, E. B. (1994). Varieties of Visual Experience. New Jersey: Prentice Hall.
- Guntur, M. (2013). Pendidikan Seni Rupa untuk Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, U. (2020). Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Husna, N. (2020). "Pemanfaatan Bahan Alam dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." Jurnal PAUD Majalengka, 5(2), 50–60.
- Jamaris, M. (2020). Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (1987). Creative and Mental Growth. New York: Macmillan.
- Mayesky, M. (2021). Creative Activities and Curriculum for Young Children. Boston: Cengage Learning.
- Mulyasa, E. (2017). Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novan, A. (2015). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmawati, I., & Hidayat, S. (2019). Pembelajaran Seni untuk PAUD. Malang: UMM Press.
- Sadiman, A. S., dkk. (2010). Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujiono, Y. N. (2015). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Sujiono, Y. N. (2018). Membangun Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2014). Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2020). Model Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A. (2016). Konsep Dasar PAUD. Yogyakarta: Gava Media.